



## Analisis Faktor Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Poli Mentari Puskesmas Kecamatan Kalideres (Analisis Data Sikda Tahun 2019)

Desi Susanti<sup>1✉</sup>, Pradnya Paramita<sup>1</sup>, Abdullah Antaria<sup>1</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka

### Info Artikel

Diterima 08 Juni 2021

Disetujui 22 Desember 2021

Diterbitkan 30 Maret 2022

### Kata Kunci:

Kepatuhan Minum Obat, Pasien Skizofrenia, Poli Mentari, Puskesmas Kecamatan Kalideres

### e-ISSN:

2613-9219

### Akreditasi Nasional:

Sinta 4

### ✉ Corresponding author:

[dr.desi3d@gmail.com](mailto:dr.desi3d@gmail.com)

### Keywords:

Compliance Medication, Schizophrenia Patients, Poli Mentari, Kalideres District Health Centre

### Abstrak

**Latar belakang:** Skizofrenia adalah gangguan mental yang menyebabkan seseorang menjadi disfungsi secara fisiologis untuk dirinya sendiri maupun interaksi secara sosial. Kepatuhan minum obat sangat penting bagi pasien *skizofrenia* agar pasien dapat sembuh dan mencegah terjadinya kekambuhan. **Metode:** Kepatuhan minum obat meliputi ketepatan perilaku seseorang individu dengan nasehat medis, penggunaan obat sesuai dengan petunjuk serta mencakup penggunaan pada waktu yang benar. Penelitian ini menggunakan penelitian analitik kuantitatif dengan metode cross sectional dilengkapi dengan penelitian kualitatif. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan 201 pasien *skizofrenia* yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 198 pasien. Hasil dari analisa univariat, bivariat dan multivariat menunjukkan bahwa pasien berusia 0-30 tahun sebesar 59,1%. Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat adalah jarak kesarana pelayanan kesehatan dan riwayat penyakit. Dan faktor yang paling dominan dari hasil multivariat yaitu riwayat penyakit dengan OR 17,815. **Simpulan:** Untuk meningkatkan kepatuhan minum obat bagi pasien *skizofrenia* dibutuhkan berbagai dukungan baik dalam diri sendiri (pasien tersebut) maupun diluar dari faktor pasien sehingga dapat membantu dalam proses pengobatan dan kesembuhan pasien.

### Abstract

**Background:** Schizophrenia is a mental disorder that causes a person to become physiologically dysfunctional for himself and for social interactions. Compliance with taking medication is very important for schizophrenic patients so that patients can recover and prevent relapse. **Methods:** Adherence to taking medication includes the correct behavior of an individual with medical advice, the use of drugs according to the instructions and includes the use at the right time. This research uses quantitative analytic research with cross sectional method complemented by qualitative research. **Results:** The results showed 201 schizophrenic patients who met the inclusion criteria as many as 198 patients. The results of univariate, bivariate and multivariate analysis showed that patients aged 0-30 years were 59.1%. Factors related to medication adherence are distance to health care facilities and disease history. And the most dominant factor from the multivariate results was a history of disease with an OR of 17.815. **Conclusion:** To improve medication adherence for schizophrenic patients, various supports are needed both within themselves (the patient) and outside of the patient's factors so that they can assist in the treatment process and the patient's recovery.

## PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan unsur utama yang menunjang terwujudnya kualitas hidup manusia yang utuh. Kesehatan jiwa adalah suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual dan emosional yang optimal dari seseorang dan perkembangannya berjalan selaras dengan keadaan orang lain. Penderita gangguan berat yaitu skizofrenia dan psikosis belum sepenuhnya mendapatkan perlakuan baik dan belum memenuhi hak asasi manusia [1]

Skizofrenia merupakan gangguan kejiwaan dan kondisi medis yang mempengaruhi fungsi otak manusia, mempengaruhi fungsi normal kognitif, mempengaruhi emosional dan tingkah laku. Gangguan ini dapat mempersulit orang yang terkena dampak untuk bekerja atau belajar secara normal. Orang dengan skizofrenia 2-3 kali lebih mungkin meninggal lebih awal daripada populasi umum [2]

Sebesar 450 juta orang menderita gangguan jiwa termasuk skizofrenia. Skizofrenia menjadi gangguan jiwa paling dominan dibandingkan gangguan jiwa lainnya. Penderita gangguan jiwa sepertiga tinggal dinegara berkembang dan 8 dari 10 orang yang menderita skizofrenia tidak mendapatkan penanganan medis. Jumlah penderita gangguan kesehatan jiwa di masyarakat sangat tinggi, yakni satu dari empat penduduk Indonesia menderita kelainan jiwa rasa cemas, depresi, stress, penyalahgunaan obat, kenakalan remaja sampai skizofrenia [3-4]

Pada umumnya gangguan mental yang terjadi adalah gangguan kecemasan dan gangguan depresi. Gangguan jiwa depresi diperkirakan 4,4% dari populasi global dan 3,6% gangguan kecemasan. Jumlah penderita depresi meningkat lebih dari 18 % antara tahun 2005 dan 2015. Depresi merupakan penyebab terbesar kecacatan diseluruh dunia lebih dari 80% penyakit ini dialami yang tinggal di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah [3]

Proporsi rumah tangga dengan gangguan jiwa skizofrenia atau psikosis di Indonesia mengalami kenaikan. Pasien dengan gangguan jiwa skizofrenia yang berobat 84,9% dan yang tidak berobat 15,1%. Dari 84,9% yang rutin minum obat sebanyak 48,9% dan yang tidak rutin minum obat sebanyak 51,1. Kunjungan pasien rawat jalan mencakup sekitar 5,2 % dari total kunjungan pasien rawat jalan di Puskesmas, sedangkan di wilayah Jakarta Barat kunjungan rawat jalan 2,082,241 dan gangguan jiwa 118,178 (5.7 %). [5-6]

Persentase kunjungan gangguan jiwa di setiap wilayah relatif kecil berkisar antara 0,3 sampai dengan 12,8 persen dari total kunjungan Puskesmas di Jakarta Barat. Penurunan kunjungan jiwa diindikasikan karena

tingkat stress pada masyarakat mulai berkurang dan kesadaran masyarakat untuk memeriksa kesehatan juga meningkat. Salah satu faktor yang menyebabkan kesadaran masyarakat untuk memeriksa kesehatan meningkat adalah dengan adanya perilaku manusia tersebut. [6]

Kepatuhan (*compliance*), juga dikenal sebagai ketaatan (*adherence*) adalah derajat dimana pasien mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobatinya [8]. Kepatuhan berobat pada skizofrenia dipengaruhi oleh pengetahuan, dukungan dari keluarga, keyakinan pengobatan dan penyalahgunaan zat hubungan terapeutik yang baik dengan dokter dan persepsi manfaat obat. Ketidaktepatuhan merupakan salah satu penyebab terjadinya kekambuhan pada pasien skizofrenia. Ketidaktepatuhan akan mengakibatkan pasien kehilangan manfaat terapi yang diantisipasi [20].

Berdasarkan data SIKDA diketahui bahwa kunjungan pasien ke Poli Mentari pada periode 2019 yaitu sebanyak 2872 kunjungan. Jumlah pasien jiwa yang kontrol di Poli Mentari Puskesmas Kecamatan Kalideres di tahun 2019 sebanyak 766 pasien dan sebanyak 241 pasien tersebut didiagnosa dengan skizofrenia. Jumlah pasien dengan diagnosis skizofrenia ini terbanyak dibandingkan 7 puskesmas kecamatan lainnya di wilayah Jakarta Barat. [11]

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada awal Desember 2019 kunjungan pasien jiwa yang berobat ke Puskesmas Kalideres mengalami penurunan dari tahun 2016 adalah 2.636 jiwa dan tahun 2017 adalah 2.166 jiwa [6].

## METODE

Desain penelitian cross sectional (potong lintang) yaitu subjek hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Studi cross sectional mengukur variabel dependen dan independen secara bersamaan pada suatu saat. Penelitian ini bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk melakukan analisis hubungan usia, jenis kelamin, lama pengobatan, riwayat penyakit, jarak ke sarana pelayanan kesehatan, dan cara bayar terhadap kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. Sedangkan untuk melihat bagaimana pelayanan kesehatan jiwa, peran tenaga kesehatan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien skizofrenia digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor Kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di poli mentari puskesmas kecamatan kalideres dengan melakukan analisis data sikda tahun 2019.

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi. Pemilihan informan

sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada kasus subjek yang menguasai permasalahan, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat.

Tabel 1 Kriteria Informan

No	Informan	Kriteria	Jumlah
1.	Petugas kesehatan di poli mentari	Orang yang memiliki tanggung jawab dalam pelaporan hasil cakupan program jiwa dipoli mentari puskesmas kecamatan kalideres	2 orang
2.	Kasatpel UKP	Orang yang bertanggung jawab terhadap pelayanan di poli mentari puskesmas kecamatan kalideres	1 orang
Jumlah			3 orang

Tabel 2. Matriks Informan Penelitian

Informan	Tema Pertanyaan (wawancara mendalam)	Metode
Petugas kesehatan dipoli mentari	Pemahaman mengenai kepatuhan minum obat pasien skizofrenia Faktor-faktor yang mendukung kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia Manfaat dari kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia Hambatan-hambatan dalam kepatuhan minum obat pasien skizofrenia	Wawancara Mendalam dan Dokumentasi
Kasatpel UKP	Kebijakan terkait kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di poli mentari puskesmas kecamatan kalideres. Pelayanan pasien di poli mentari puskesmas kecamatan kalideres	Wawancara Mendalam dan Dokumentasi

## HASIL

Pelayanan kesehatan jiwa dipuskesmas kecamatan kalideres disebut juga dengan poli mentari yang merupakan singkatan dari poli kesehatan mental tanpa diskriminasi. Poli khusus ini sudah ada sejak tahun 2008 dan sudah berdiri sendiri tidak digabungkan dengan poli lainnya. Pelayanan kesehatan jiwa mempunyai 2 kaki yaitu UKP dan UKM. [19]

Karakteristik pasien meliputi usia, jenis kelamin, riwayat penyakit, lama pengobatan, cara membayar, dan jarak dari rumah tempat tinggal ke puskesmas kecamatan Kalideres yang disajikan pada tabel 3. Tabel 3 terlihat kepatuhan minum obat pasien skizofrenia hanya 39 orang (19,2%) dan tidak patuh sebanyak 80,8%. Berdasarkan usia bahwa 94,4% pasien berusia 18-65 tahun dan 65,2% laki-laki. Sebagian besar pasien yang berobat adalah pasien dengan diagnosa pasien lama (73,3%), lama pengobatan < 2 tahun (97,5%), merupakan peserta BPJS (84,3%) dan jarak tempat tinggal pasien ke Puskesmas jauh (55,1%). Distribusi Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Poli Mentari Puskesmas Kecamatan Kalideres.

Tabel 3 Karakteristik Pasien Skizofrenia di Poli Mentari Puskesmas Kecamatan Kalideres

Karakteristik Pasien	f	%
Kepatuhan pasien		
Patuh (12-16 hr)	38	19,2
Tidak Patuh (<12 hr atau >16 hr)	160	80,8
Usia		
Setengah baya (66-79 th)	3	1,5
Pemuda (18-65 th)	187	94,4
Anak-anak (0-17 th)	8	4,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	129	65,2
Perempuan	69	34,8
Riwayat penyakit		
Diagnosa Lama	146	73,7
Diagnosa Baru	52	26,3
Lama pengobatan		
≥ 2 tahun	5	2,5
< 2 tahun	193	97,5
Cara membayar		
BPJS	167	84,3
Non BPJS	31	15,7
Jarak ke PKM		
Dekat (< 3 km)	89	44,9
Jauh (≥ 3 km)	109	55,1

Faktor Predisposisi terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Poli Mentari Puskesmas Kecamatan Kalideres. Faktor predisposisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, riwayat penyakit dan lama pengobatan. Hubungan faktor predisposisi terhadap kepatuhan

minum obat pasien skizofrenia di Poli Mentari Puskesmas Kecamatan Kalideres yang diuji menggunakan uji korelasi Chi Square dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4 Hubungan Faktor Predisposisi terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia

Faktor Predisposisi	Kepatuhan dalam Pengobatan		p value
	Patuh n (%)	Tidak Patuh n (%)	
Usia			
Setengah baya (66-79 th)	1 (33,3)	2 (66,7)	0,743
Pemuda (18-65 th)	36 (19,3)	151 (80,7)	
Anak-anak (0-17 th)	1 (12,5)	7 (87,5)	
Jenis kelamin			
Laki-laki	21 (16,3)	108 (83,7)	0,217
Perempuan	17 (24,6)	52 (75,4)	
Riwayat penyakit			
Diagnosa Lama	38 (26,0)	108 (74,0)	-
Diagnosa Baru	0 (0,0)	52 (100,0)	
Lama pengobatan			
≥2 tahun	1 (20,0)	4 (80,0)	1,000
< 2 tahun	37 (19, 2)	156 (80,8)	

Karakteristik pasien terhadap kepatuhan adalah sebagian besar pasien yang patuh berusia 18-65 tahun, laki-laki lebih banyak yang patuh dibandingkan dengan perempuan, yang patuh hanya pasien lama dan lama pengobatan < 2 tahun sebagian besar patuh.

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis uji statistik untuk usia menggunakan chisquare diperoleh nilai p sebesar 0,743 dengan  $\alpha = 5\%$  maka ( $p > 0,05$ ), dengan demikian maka  $H_0$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di poli Mentari Puskesmas Kecamatan Kalideres. Hasil serupa juga ditunjukkan untuk faktor predisposisi yang lain yaitu

jenis kelamin, lama pengobatan dan riwayat penyakit yang memiliki nilai p lebih besar dari 0,05, dengan demikian maka  $H_0$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara faktor predisposisi dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di poli Mentari Puskesmas Kecamatan Kalideres.

Faktor pemungkin yang digunakan dalam penelitian ini adalah jarak dari tempat tinggal pasien ke puskesmas kecamatan Kalideres dan cara bayar. Hubungan faktor pemungkin terhadap kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Poli Mentari Puskesmas Kecamatan Kalideres yang diuji menggunakan uji korelasi *Chi Square* dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hubungan Faktor Pemungkin terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia

Faktor Pemungkin	Kepatuhan dalam Pengobatan		p value	OR (95% CI)
	Patuh n (%)	Tidak Patuh n (%)		
Cara membayar				
BPJS	31 (18,6)	136 (81,4)	0,785	
Non BPJS	7 (22,6)	24 (77,4)		
Jarak ke PKM				
Dekat (< 3 km)	11 (12,4)	78 (87,6)	0,043	0,428 (0,199 – 0,922)
Jauh (≥3 km)	27 (24,8)	82 (75,2)		

Tabel 6 Seleksi Bivariat Variabel Independen dengan Dependen

Variabel	P value	Keterangan
Usia	0,743	Tidak lanjut multivariat
Jenis kelamin	0,217	Lanjut multivariat
Riwayat penyakit	-	Tidak lanjut multivariat
Lama pengobatan	1,000	Tidak lanjut multivariat
Cara membayar	0,785	Tidak lanjut multivariat Lanjut multivariat
Jarak ke PKM	0,043	

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis uji statistik untuk cara bayar menggunakan chisquare diperoleh nilai p sebesar 0,785 dengan  $\alpha = 5\%$  maka ( $p > 0,05$ ), dengan demikian maka  $H_0$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara cara bayar dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di poli Mentari Puskesmas Kecamatan Kalideres. Sedangkan hasil analisis uji statistik untuk jarak dari tempat tinggal pasien ke puskesmas menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai p sebesar 0,043, dengan demikian maka  $H_0$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jarak dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di poli Mentari Puskesmas Kecamatan Kalideres.

Dari hasil seleksi bivariat ternyata hanya variabel jenis kelamin dan jarak ke puskesmas yang mempunyai  $p < 0,25$  sehingga hanya kedua variabel tersebut lanjut ke pemodelan multivariat. Pada tahap pemodelan multivariat semua variabel dianalisis secara bersama-sama, untuk variabel  $p > 0,05$  maka variabel tersebut dikeluarkan dari pemodelan. Pemodelan pertama dari multivariat ditampilkan pada tabel 7.

Hasil pemodelan pertama multivariat terlihat ada variabel jenis kelamin yang mempunyai *P value* diatas 0,05 yaitu 0,114 sehingga untuk langkah selanjutnya variabel jenis kelamin dikeluarkan dari model dan hasil output ditampilkan pada table 8.

Hasil perhitungan perubahan OR, ternyata tidak ada variabel yang berubah  $>10\%$  sehingga variabel jenis kelamin tetap dikeluarkan, dan proses pengeluaran variabel sudah selesai. Hasil analisis multivariat dilaporkan bahwa hanya ada satu variabel yang berhubungan dengan signifikan terhadap kepatuhan, yaitu jarak ke PKM dengan OR = 2,335 artinya pasien yang memiliki rumah dengan jarak dekat menuju PKM yaitu kurang dari 3 m berpeluang patuh melakukan pengobatan 2,335 lebih besar dibandingkan pasien yang memiliki rumah dengan jarak jauh menuju PKM yaitu lebih dari 3 m.

Tabel 7. Pemodelan Pertama Multivariat

Variabel	P value	OR
Jenis kelamin	0,114	1,809
Jarak ke PKM	0,023	2,452

Tabel 8 Pemodelan Kedua Multivariat

Variabel	P value	OR
Jarak ke PKM	0,030	2,335

Selanjutnya dilakukan penghitungan perubahan OR pada variabel jarak antara sebelum dan sesudah variabel jenis kelamin dikeluarkan dari pemodelan tersebut.

$$\text{Perubahan OR} = \frac{\text{OR Lama} - \text{OR Baru}}{\text{OR Lama}} \times 100\%$$

$$\text{Perubahan OR} = \frac{2,452 - 2,335}{2,452} \times 100\%$$

$$\text{Perubahan OR} = 4,772$$

## PEMBAHASAN

Pada prinsipnya pasien skizofrenia memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri rendah dan banyak diantaranya mengalami gangguan persepsi sehingga dianggap tidak mampu bertanggung jawab terhadap pengobatan dimana pengobatan untuk pasien skizofrenia itu tidak sebentar bahkan bisa bertahun-tahun sehingga membuat penderita bosan dalam mematuhi minum obat. Oleh karena itu diperlukannya dukungan keluarga dalam memantau pasien minum obat. Dan keluarga adalah orang yang dianggap paling sering berada disamping pasien. Hal ini sesuai dengan wawancara mendalam yang dilakukan dipuskesmas kecamatan kalideres. Petugas kesehatan berharap dukungan keluarga dapat ditingkatkan dalam rangka mendukung pengobatan dan kesembuhan pasien.

Kepatuhan pasien adalah kesesuaian pasien datang berobat 2 minggu sekali (sesuai jadwal yang telah ditentukan dan untuk program poli jiwa di puskesmas kalideres adalah obat diberikan untuk 2mgg sekali) sehingga asumsinya adalah jika ketika obatnya habis maka pasien akan kembali datang berobat. Kepatuhan minum obat pasien skizofrenia yang berobat jalan di poliklinik jiwa, membawa dampak yang baik bagi pasien skizofrenia sehingga prevalensi kekambuhan pasien skizofrenia dalam 1 tahun tidak pernah, hal ini dikarenakan rutinitas pasien melakukan pengobatan dan rawat jalan [21].

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien menurut teori kepatuhan penerima yaitu pemahaman tentang instruksi, tingkat pendidikan, keyakinan, sikap & kepribadian, dan dukungan sosial tapi disini peneliti ingin melihat dari kriteria usia, jenis kelamin, jarak ke sarana pelayanan kesehatan, cara bayar, lama pengobatan, riwayat penyakit, pelayanan kesehatan jiwa di puskesmas, peran tenaga kesehatan dan dukungan keluarga dari beberapa kriteria yang telah disebutkan ditemukan bahwa faktor yang paling penting dalam mempengaruhi kepatuhan pasien skizofrenia di puskesmas kalideres yaitu riwayat penyakit (artinya pasien yang memiliki riwayat penyakit lama/ jika memiliki riwayat penyakit yang sama sebelumnya) maka berpeluang patuh minum lebih tinggi dibandingkan pasien baru atau riwayat penyakit baru/pertama kali terdiagnosis skizofrenia. Faktor paling penting lainnya yaitu jarak kesarana pelayanan kesehatan.

Jarak dari tempat tinggal ke fasilitas pelayanan kesehatan berhubungan dengan kepatuhan berobat pada pasien skizofrenia. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa jarak antara tempat tinggal dengan tempat pelayanan kesehatan berpengaruh negatif terhadap jumlah pelayanan kesehatan. Peran tenaga kesehatan di puskesmas sangat besar karena merupakan fasilitas kesehatan primer yang dapat lebih menjangkau masyarakat baik melalui kegiatan UKP maupun UKM. Tenaga kesehatan berfungsi sebagai komunikator, konsultan, advokator, educator dan juga motivator. Petugas kesehatan berharap dukungan keluarga dapat ditingkatkan dalam rangka mendukung pengobatan dan kesembuhan pasien [22].

Keluarga perlu memiliki pengetahuan yang tinggi tentang dukungan keluarga agar tidak terjadi kekambuhan yang berulang pada pasien skizofrenia. Peranan keluarga diperlukan untuk menekan sekecil mungkin angka relapse dan mengembalikan keberfungsian sosialnya. Keluarga dapat mewujudkannya dengan memberi bantuan berupa dukungan emosional, materi, nasehat, informasi, dan penilaian positif yang sering disebut dengan dukungan

keluarga. Keluarga diharapkan dapat lebih mengerti, mengetahui dan memahami yang pada akhirnya dapat berperan secara aktif dalam mendukung pasien skizofrenia untuk selalu patuh dalam mengikuti terapi pengobatan [23, 24 25].

## KESIMPULAN

Mayoritas (94,4%) pasien skizofrenia berusia 18-65 tahun dan 65,2% laki-laki. Sebagian besar pasien lama (73,3%), lama pengobatan < 2 tahun (97,5%), peserta BPJS (84,3%), dengan jarak tempat tinggal yang jauh (55,1%). Kepatuhan berobat sebanyak 19,2%, terutama pasien lama laki-laki berusia dewasa. Kepatuhan dipengaruhi jarak tempat tinggal, peran tenaga Kesehatan, dan dukungan keluarga.

Petugas Kesehatan diharapkan meningkatkan frekuensi penyuluhan dan pelibatan keluarga untuk mendukung kepatuhan pasien dalam berobat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ayunin Ayuningtyas, D., Misnaniarti, M., & Rayhani, M. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10>
- [2] J. M. Hothasian, C. Suryawati, and E. Y. Fatmasari, "Evaluasi Pelaksanaan Program Upaya Kesehatan Jiwa Di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang Tahun 2018," *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, vol. 7, no. 1, pp. 75 - 83, Jan. 2019. [Online]. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10>
- [3] WHO. (2017). Mental Health Status of Adolescents in South-East Asia: Evidence for Action. In *Searo*.
- [4] Arisandy, W. (2018). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Mengatasi Pasien Gaduh Gelisah Di Ruang IGD dan Asoka Rumah Sakit Ernaldi Bahar Sumatera Selatan Palembang Tahun 2017. *Gaster | Jurnal Ilmu Kesehatan*. <https://doi.org/10.30787/gaster.v16i1.236>
- [5] Riskesdas (2018) Kementerian. *Kemertian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10> Desember 2013
- [6] Dinkes Provinsi DKI Jakarta. (2017). Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta tahun 2017. *Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta*.
- [8] A.A. Isti Dalem Hana Yundari, N. M. Y. D. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan peran keluarga sebagai caregiver pasien skizofrenia. *Journal of Borneo Holistic Health*.
- [10] Erwina, I. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum

Obatpasien *Skizofrenia* DI RSJ. Prof. DR. HB. Saanin Padang. *Ners Jurnal Keperawatan*.

- [12] Ayuningtyas, D., Misnaniarti, M., & Rayhani, M. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10>
- [13] Kalat, J. W. (2013). Biological psychology (11th Ed.). In *Biological psychology*
- [14] Sianturi, F. L. (2014). *Risperidone and Haloperidol Comparative Effects of Positive Symptoms Patient Schizophrenic*. 4(28), 87–93.
- [15] Maslim, R. (2013). Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan Ringkas dari PPDGJ - III dan DSM - 5. In *Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan Ringkas dari PPDGJ - III dan DSM - 5*.
- [16] Barlow, D. H., & Durand, V. M. (2015). Abnormal psychology: an integrative approach, Seventh Edition. In *Stamford, CT: Cengage Publisher*.
- [17] Sadock, B., Sadock, V., & Ruiz, P. (2010). Kaplan & Sadock (Buku Ajar Psikiatri Klinis). *Eg*
- [18] Muhyi, A. (2010). Prevalensi Penderita *Skizofrenia* Paranoid Dengan Gejala Depresi di RSJ Dr. Soerharto Heerdjan Jakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- [19] Sari, H. S. (2010). *Pengaruh dukungan sosial dan kepribadian terhadap penyesuaian diri pada masa pensiun*.
- [20] Kaplan, H. I., & Sadock, B. J. (2010). Buku ajar Psikiatri Klinis. In *Edisi ke-2*.
- [21] Ireine Kaunang Esrom Kanine Vanri Kallo. Hubungan kepatuhan minum obat dengan prevalensi kekambuhan pada pasien skizofrenia yang berobat jalandi ruang poliklinik jiwa rumah sakitprof dr. V. L. Ratumbusang manado .*ejournal keperawatan (e-Kp) Volume 2. Nomor 2. Mei 2015*.
- [22] Kholifah, S. (2017). Hubungan jarak tempat tinggal dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kunjungan masyarakat ke puskesmas gadingrejo. *Skripsi*
- [23] Sari, F. S. (2017). Dukungan keluarga dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia. *Jurnal Pembangunan Nagari*.
- [24] Chao, C. J., Salvendy, G., & Lightner, N. J. (2010). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Keberfungsian Sosial Pada Pasien Skizofrenia Pasca Perawatan Di Rumah Sakit. *Behaviour and Information Technology*. <https://doi.org/10.1080/014492999118841>
- [25] Wulansih, Widodo A, Sri. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dengan Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia di RSJD Surakarta. In Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2008; Surakarta. p. Publikasi Ilmiah.